

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001). Menurut Buchori (Trianto, 2009) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan dalam bidang pendidikan perlu diperhatikan secara terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan mutu pendidikan yang memuaskan. Banyak guru yang tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada akhirnya yang menjadi korban adalah siswa. Siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien (Prastowo, 2011).

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif bila menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tak tertulis. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan

ajar tertulis yang dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri.

Lembar kerja siswa (LKS) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, keberadaan LKS dinilai perlu mendapat evaluasi karena kurang efektif jika masih dibuat oleh tim penerbit. Seperti halnya yang terjadi di beberapa sekolah, peneliti mengambil 6 sampel LKS buatan penerbit yang digunakan di beberapa sekolah. Keenam LKS tersebut termasuk dalam LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar. LKS bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku, dan fungsinya untuk mengfaham dan memahami materi pembelajaran yang ada di dalam buku. Kemudian peneliti melihat dari sudut pandang apakah LKS sudah dapat dikatakan LKS yang baik, dan apakah LKS dapat membimbing siswa untuk dapat belajar mandiri. Dari 6 LKS, 5 diantaranya bukanlah suatu LKS yang baik dan dapat membimbing siswa untuk belajar mandiri, melainkan hanyalah kumpulan soal-soal. Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E.Kaligis (Widjajanti, 2008), LKS yang baik adalah yang memenuhi persyaratan konstruksi, didaktik, dan teknis. Selain itu, format pada LKS juga merupakan unsur penting untuk membimbing siswa dalam belajar mandiri.

Disadari atau tidak, setiap hari kita harus menyelesaikan berbagai masalah. Dalam penyelesaian suatu masalah, kita sering kali dihadapkan pada suatu hal yang pelik dan kadang-kadang pemecahannya tidak dapat diperoleh dengan segera. Tidak bisa dipungkiri bahwa masalah yang biasa dihadapi

sehari-hari itu tidak selamanya bersifat matematis. Dengan demikian, tugas utama guru adalah membuat bahan ajar (LKS) yang dapat membantu siswa untuk dapat memahami makna kata-kata atau istilah yang muncul dalam suatu masalah, sehingga kemampuannya dalam memahami konteks masalah bisa terus berkembang. Pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman, merupakan elemen-elemen penting dalam belajar matematika.

Pemecahan masalah kreatif adalah pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam mendorong belajar kreatif, pendidik dapat: mendorong keluarnya gagasan, mengetes gagasannya secara sistematis, mendorong bahwa kreativitas dimiliki oleh setiap orang, mengemukakan bahwa alternatif pemecahan masalah dapat bermacam ragam (Suryosubroto, 2009). Pada umumnya, semakin bervariasi pengalaman mereka, ada kecenderungan siswa lebih kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian suatu masalah. Kondisi tersebut mendorong siswa dapat melakukan pemecahan masalah secara kreatif, dan memberikan kesempatan secara luas kepada siswa yang merupakan prasyarat bagi siswa untuk berlatih belajar mandiri melalui pemecahan masalah kreatif (Suryosubroto, 2009).

Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pemecahan masalah kreatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah hasil pengembangan LKS berbasis pemecahan masalah kreatif pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII valid?
2. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap LKS berbasis pemecahan masalah kreatif pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan LKS matematika materi sistem persamaan linear dua variabel berbasis pemecahan masalah kreatif untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pemecahan masalah.
2. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap LKS berbasis pemecahan masalah kreatif pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b. Kesempatan untuk belajar secara individual dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
 - c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

2. Bagi guru

- a. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- b. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan informasi tentang alternatif proses yang harus dilalui dalam mengembangkan LKS, serta memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Bagi Peneliti

Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar.

